

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian adalah pengelompokan suatu data atau informasi yang didapatkan peneliti dilapangan melalui hasil temuan observasi, wawancara dengan informan dan dokumentasi guna menjawab fokus permasalahan yang digali.

##### **1. Preservasi Bahan Pustaka Surat Kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan**

###### **a. Koleksi Surat Kabar**

Surat kabar, koran, atau harian merupakan media komunikasi massa yang sangat penting dimana surat kabar mempunyai nilai atau peranan tersendiri dalam kehidupan masyarakat modern. Media surat kabar memiliki suatu editor dan staf majalah terpisah, dan formatnya menyerupai dengan yang terdapat pada majalah, dengan kisah-kisah lebih panjang yang di ilustrasikan melalui foto-foto berwarna ukuran besar.<sup>42</sup>

Surat kabar pada penelitian ini merupakan salah satu jenis koleksi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dimana terdapat enam penerbit surat kabar yang masuk setiap harinya ke perpustakaan seperti 1.

---

<sup>42</sup>Carla J. dan Monle L, *Prinsip-prinsip Periklanan Dalam Perspektif Global*, (Jakarta: Prenada, 2004), 251.

Banjarmasin Post, 2. Matabanua, 3. Barito Post, 4. Dinamika Berita, 5. Bisnis dan 6. Kompas. Surat kabar tersebut di kumpulkan dari hitungan awal bulan sampai dengan akhir bulan setelah itu di susun sesuai dengan urutan tanggalnya lalu dilakukannya penjilidan. Berikut dokumentasi peneliti yang diambil langsung di ruangan bagian pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 4.1 Tahapan pemilahan dari tanggal terlama sampai terbaru.



Gambar 4.2 Proses penjilidan dan menjahit surat kabar



Gambar 4.3 Surat kabar yang sudah di beri *cassing*



Gambar 4.4 Surat kabar yang sudah di press dan memasuki tahap akhir, tinggal diberi cover



Gambar 4.5 Tahap akhir dalam penjilidan koleksi surat kabar di ruangan pelestarian

Berdasarkan gambar di atas merupakan proses preservasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yang diawali dengan dikumpulkannya surat kabar dari berbagai macam penerbit setelah itu dilakukannya penjilidan oleh pustakawan.

Koleksi surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan di dapatkan setiap harinya dari enam penerbit yang sudah berlangganan setelah itu di layankan kepada pemustaka setiap hari lalu di kelola pustakawan bagian pelestarian apabila sudah terkumpul dalam satu bulan biasanya di lakukan dalam akhir bulan. Hal ini di perkuat oleh SI selaku pustakawan bagian pelestarian menjelaskan bahwa:

*“Pengelolaan bahan pustaka surat kabar diperpustakaan yaitu di mulai dari surat kabar diterima dari beberapa penerbit ke Perpustakaan untuk di baca oleh pemustaka, setelah itu di kumpulkan dalam satu bulan sehingga nanti dalam satu terbitan surat kabar itu di susun mulai awal bulan, sampai akhir bulan seperti tanggal 1 sampai 30, sesudah itu di susun pertanggal sebelum masuk kebagian pelestarian.”*

Hal serupa diungkapkan oleh DN selaku pustakawan bahwa:

*“Bahan pustaka surat kabar yang diterima Perpustakaan dari beberapa penerbit, sebelum masuk ke pelestarian surat kabar dijadikan pajangan, referensi satu hari dan dilayankan dulu kepada pemustaka untuk dibaca, lalu dikumpulkan satu bulan, baru di kirim ke pelestarian untuk di jilid atau dibundel*

*dan di arsipkan, walaupun surat kabar tersebut tahunnya lama.”*

**b. Tahapan Preservasi Bahan Pustaka Surat Kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.**

Dalam pengelolaan menjaga keutuhan dan nilai informasi bahan pustaka surat kabar di perpustakaan agar memastikan agar surat kabar dapat digunakan sebaik mungkin dengan melakukannya preservasi. Preservasi adalah upaya pelestarian yang sifatnya menjadi koleksi untuk tetap utuh seperti kondisinya saat ini. Kondisi yang rusak dalam kebijakan preservasi tidak akan diperbaiki, namun hanya sampai kepada upaya menjaga agar kerusakan koleksi tersebut tidak semakin bertambah. Preservasi bahan pustaka tidak hanya terbatas pada pelestarian fisik bahan pustaka, namun pelestarian bahan pustaka baru memperhatikan pentingnya nilai informasi yang terkandung pada sebuah bahan pustaka. Manajemen preservasi harus dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan terencana dengan baik.

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan preservasi bahan pustaka surat kabar di lakukannya oleh pustakawan bagian pelestarian dalam pengelolaan bahan pustaka surat kabar tersebut dengan tujuan dilakukannya proses preservasi diharapkan mampu membawa manfaat yang diharapkan bagi perpustakaan ataupun pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kegiatan preservasi bahan pustaka surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan sejak 2008. Kegiatan preservasi terhadap bahan pustaka surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dengan cara penjilidan, fumigasi, dan perawatan.

### 1) Perawatan

Perawatan bahan pustaka adalah cara konvensional yang umum dilakukan setiap hari secara rutin dengan membersihkan debu yang melekat pada bahan pustaka. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sampai saat ini melakukan kegiatan rutin dalam perawatan bahan pustaka surat kabar dengan tujuan menjaga bahan pustaka tersebut dapat bertahan lama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pustakawan HI yang menangani preservasi di bagian pelestarian menjelaskan bahwa:

*“Upaya yang dilakukan dalam menjaga keutuhan dan nilai informasi bahan pustaka surat kabar yang pastinya kami mengadakan pembersihan setiap hari untuk menjaga keutuhan dan nilai informasi yang ada, misalkan surat kabar yang rusak terkena rayap kita cegah dan langsung di pisahkan agar tidak menjalar ke lain, dan kita jaga pembersihannya. Jarang adanya kerusakan dan tidak mesti ada yang rusak, karna kita merawat dan membersihkannya setiap hari, kecuali yang*

*sudah lama sebab kertas yang berubah karna ketuaan misal putih menjadi kuning, dari faktor hewan, faktor alam misal gempa atau banjir, faktor manusia tapi jarang karna diberitahukan dari awal agar tidak membawa makanan. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan pustakawan yaitu melakukan Kegiatan rutin kami sebagai pustakawan ialah yang pasti setiap harinya kami membersihkan ruangan atau rak yang ada di pelestarian bahan pustaka surat kabar ini dan juga melakukan kegiatan pertahun dan langsung kami adakan fumigasi untuk tetap terjaga bahan pustaka surat kabar yang ada di perpustakaan.”<sup>43</sup>*

Hal ini ditambahkan oleh Bapak DN bahwa:

*“Dalam pengelolaan mengenai pelestarian bahan pustaka surat kabar yaitu kita juga sudah terlatih dan belajar, ada juga perpunas mengadakan diklat untuk pelestarian bahan pustaka, salah satunya melakukan perawatan rutin yang harus dilakukan jadi perpusda mengolah standar sendiri, dan sudah sesuai standar SOP dari perpusda sendiri.”<sup>44</sup>*

Singkatnya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengelolaan menjaga keutuhan dan nilai informasi bahan pustaka surat kabar di perpustakaan yaitu melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan pembersihan setiap hari untuk menjaga keutuhan dan nilai informasi yang ada, misalkan surat kabar yang rusak terkena rayap kita cegah dan langsung di pisahkan agar tidak menjalar ke lain, dan kita jaga pembersihannya. Adapun kegiatan rutin tambahan yang dilakukan pustakawan

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hayati. pengelola bahan pustaka

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Deden. pengelola bahan pustaka



yaitu melakukan kegiatan yang pastinya setiap hari kami membersihkan ruangan atau rak yang ada di pelestarian bahan pustaka surat kabar ini dan juga melakukan kegiatan pertahun dan langsung kami adakan fumigasi untuk tetap terjaga bahan pustaka surat kabar yang ada di perpustakaan. Sehingga dalam pelestarian yang dilakukan sudah efektif karena kita sudah melakukan kegiatannya dan menjalankannya sendiri, dan juga sudah sesuai standar operasional yang ada di perpustakaan ini.

## 2) Fumigasi

Fumigasi adalah salah satu cara melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang mati, dan perusak bahan pustaka lainnya terbunuh biasanya fumigasi dilakukan dengan minimal tiga tahun sekali dan adanya serangga dan binatang pengerat seperti tikus dan lainnya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sampai saat ini melakukan kegiatan fumigasi agar bahan pustaka surat kabar dapat bertahan lama. Sehingga perlunya kegiatan fumigasi agar tidak tumbuh jamur ataupun dari binatang yang dapat merusak bahan pustaka surat kabar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti

dengan salah satu pustakawan AA yang menangani preservasi di bagian pelestarian menjelaskan bahwa:

*“Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukannya kegiatan preservasi di perpustakaan yaitu menggunakan catter, bister, lem, benang, jarum, kuas, kemoceng, sapu, dan baygon (selain bahan kimia), dan mengadakan fumigasi pertahun seperti pengasapan. Sehingga dalam pelestarian yang dilakukan sudah efektif karena kita sudah melakukan kegiatannya dan menjalankannya sendiri, dan juga sudah sesuai standar operasional yang ada di perpustakaan ini.”<sup>45</sup>*

Hal ini ditambahkan oleh HI bahwa:

*“Upaya yang dilakukan dalam menjaga keutuhan dan nilai informasi bahan pustaka surat kabar yang pastinya kami mengadakan fumigas yaitu pembersihan setiap hari untuk menjaga keutuhan dan nilai informasi yang ada, misalkan surat kabar yang rusak terkena rayap kita cegah dan langsung di pisahkan agar tidak menjalar ke lain, dan kita jaga pembersihannya”<sup>46</sup>*

Singkatnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan tahapan dalam preservasi yang kedua dengan cara melakukan fumigasi setiap tahunnya dengan cara dilakukannya pengasapan untuk bahan pustaka surat kabar dengan tujuan terhindar dari jamur seperti binatang yang dapat merusak bahan pustaka surat kabar tersebut. Hal tersebut sudah efektif dan sesuai dengan standar operasional yang ada di perpustakaan.

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Anita. pengelola bahan pustaka

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hayati. pengelola bahan pustaka

### 3) Tahapan Penjilidan

Sebelum melakukan kegiatan penjilidan, tentu memerlukan beberapa persiapan untuk menunjang keberlangsungan proses tersebut. Tahapan persiapan ini termasuk dengan tahapan melestarikan bahan pustaka surat kabar. Persiapan yang perlu dilakukan utamanya adalah mempersiapkan peralatan yang menunjang dalam pelaksanaan penjilidan tersebut.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sampai saat ini melakukan kegiatan penjilidan bahan pustaka surat kabar dengan tujuan agar surat kabar tersebut dapat bertahan lama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pustakawan SI yang menangani preservasi di bagian pelestarian menjelaskan bahwa:

*“Tahapan yang dilakukan dalam preservasi bahan pustaka surat kabar yaitu setiap penerbit di susun pertanggal selama satu bulan, lalu di jilid (dari awal sampai akhir) sesudah di jilid, lalu di fress pakai lem agar jilidan tidak lepas, setelah itu lalu dipasangkan casing dan di potong rata, dan di jilid menurut bulan atau pertahun.”<sup>47</sup>*

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Supardi. pengelola bahan pustaka

Hal serupa diungkapkan oleh DN selaku pustakawan bahwa:

*“Pada tahapan preservasi, bahan pustaka surat kabar yang sudah terkumpul dalam satu bulan maka akan dilakukannya penjilidan sesuai dengan nama penerbitnya. Adapun alat yang digunakan untuk penjilidan seperti catter, lem, benang, jarum, kuas. Hal ini lah yang menunjang dalam melakukan penjilidan tersebut.”<sup>48</sup>*

Singkatnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan tahapan dalam preservasi pertama dengan cara melakukan penjilidan dimana Perpustakaan menggunakan alat seperti *cetter*, lem, benang dan jarum. Adapun proses penjilidannya seperti surat kabar di susun pertanggal terlebih dulu selama satu bulan setelah itu dilakukan penjilidan lalu di *fress* pakai lem agar jilidan tersebut tidak lepas lalu dipasangkan *casing* dan dipotong rata. Hal tersebut lakukan berulang kali sesuai dengan penerbit masing-masing setiap bulannya.

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Deden. pengelola bahan pustaka

## 2. **Kendala dalam Proses Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Surat Kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan**

Dalam melakukan proses kegiatan preservasi bahan pustaka surat kabar di perpustakaan mempunyai kendal-kendala yang menghambat pencapaiannya kinerja. Kendala-kendala ini seharusnya diidentifikasi dan diatur untuk memperbaiki kinerja, biasanya jumlah kendala terbatas dan bukan berarti kendala kapasitas. Jika suatu kendala telah terpecahkan, maka kendala berikutnya dapat diidentifikasi dan diperbaharui. Adapun kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan pelestarian bahan pustaka melalui kegiatan preservasi di perpustakaan seperti kurangnya sumber daya manusia serta alat dan bahan yang kurang memadai dan masih banyak faktor-faktor lainnya.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Anita selaku pustakawan bagian pengelola bahan pustaka surat kabar menjelaskan bahwa:

*“Kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan preservasi di perpustakaan yaitu dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang, juga perlu berhati-hati karna menggunakan alat-alat yang tajam, kesulitan dalam penjilidan surat kabar, karna menjilidnya pun dari tenaga kita sendiri, maka harus hati-hati cara mengerjakan penjilidan atau membundel karna tenaga dari kita bukan dari mesin.”<sup>49</sup>*

Tambahan dari informan Bapak Deden bahwa:

*“Menambah Sumber Daya Manusia (SDM) dan pelatihan sangat penting juga bagi kami, dan sangat memerlukan alat-alat yang masih kurang tentunya dibagian pelestarian bahan*

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Anita. pengelola bahan pustaka

*pustaka. Agar kiranya bisa menambahkan alat-alat yang kurang sesuai dengan keperluan.*"<sup>50</sup>

Singkatnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan kendala-kendala yang di hadapi dalam melakukan pelestarian bahan pustaka surat kabar melalui kegiatan preservasi yaitu dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang, penggunaan alat dan bahan yang tajam, kesulitan dalam melakukan penjilidan surat kabar karena di lakukan dari tenaga sendiri tidak menggunakan mesin, alat dan bahan yang masih kurang sesuai dengan keperluan pustakawan.

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Deden. pengelola bahan pustaka

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang di uraikan di dalam hasil penelitian, maka dapat dikemukakan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu mereduksi data berarti meringkas dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Dalam proses analisis tersebut, peneliti akan menjawab rumusan masalah penelitian terkait preservasi bahan pustaka surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Fungsi preservasi adalah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu serangga, atau jamur pada buku-buku yang ditempatkan diruang yang lembab. Pelestarian bahan pustaka memiliki beberapa fungsi sebagai melindungi, pengawetan, kesehatan, pendidikan, sosial dan keindahan. Adapun fokus penelitian ini adalah proses kegiatan preservasi bahan pustaka surat kabar dan kendala-kendala apa saja yang terdapat dalam proses kegiatan preservasi bahan pusaka surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang di lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah melakukan preservasi bahan pustaka surat kabar dengan melalui tahapan seperti penjilidan, fumigasi dan perawatan. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Sumber Daya Manusia

(SDM) yang kurang, penggunaan alat dan bahan yang tajam, kesulitan dalam melakukan penjilidan surat kabar, alat dan bahan yang masih kurang sesuai dengan keperluan pustakawan.

Dalam penelitian ini sebelumnya dapat di kaitan dengan penelitian sebelumnya seperti yang di lakukan oleh Hikmah Nur Adella dengan judul penelitian tentang “Preservasi Manuskrip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preservasi manuskrip pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat preservasi manuskrip.<sup>51</sup> Dimana penelitian ini sama-sama membahas tentang preservasi yang menjadi pembeda yaitu bagian manuskrip sedangkan penelitian ini tentang bagian surat kabar.

Hal tersebut sejalan dengan Ibrahim mengungkapkan bahwa preservasi mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk didalamnya kebijakan pengolahan, metode dan teknik, sumber daya manusia, dan penyimpanannya.<sup>52</sup> Karena dalam penelitian ini ataupun sebelumnya bertujuan sama-sama meneliti tentang bagaimana melestarikan bahan pustaka seperti kebijakan pengolahan, metode dan teknik, maupun sumber daya manusia. Berikut pembahasan lebih lanjut

---

<sup>51</sup> Adella Hikmah Nur, *Preservasi Manuskrip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2024).

<sup>52</sup> Ibrahim, A. (2014). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Bumi Aksara.



mengenai preservasi bahan pustaka surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

**1. Preservasi Bahan Pustaka Surat Kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan**

Surat kabar adalah media cetak dipergunakan dalam rangka melakukan kegiatan jurnalistik yang memiliki tiga aspek yakni struktur, kosa kata, dan ejaan yang didalamnya terdapat karakteristik penulisan berita jurnalistik. Topiknya bisa berupa *event* politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca dan pemberitaan lainnya. Surat kabar juga bisa berisi karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya. Surat kabar, koran, atau harian merupakan media komunikasi massa yang sangat penting dimana surat kabar mempunyai nilai atau peranan tersendiri dalam kehidupan masyarakat modern.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan preservasi bahan pustaka surat kabar dengan melakukan pengelolaan dari surat kabar yang di terima dari langganan setiap harinya dari enam terbitan seperti Banjarmasin Post, Matabanua, Barito Post, Dinamika Berita, Bisnis, dan Kompas. Sebelum masuk ke pelestarian surat kabar dijadikan pajangan, referensi satu hari di Perpustakaan setelah itu dilayankan dulu kepada pemustaka untuk dibaca, lalu dikumpulkan setelah satu bulan, baru di kirim kepelestarian

untuk di jilid atau dibundel dan di arsipkan, walaupun surat kabar tersebut tahunnya lama.

Adapun metode yang digunakan dalam preservasi bahan pustaka surat kabar di Perpustakaan yaitu dengan cara melakukan penjilidan dimana Perpustakaan menggunakan alat seperti *cetter*, lem, benang dan jarum. Adapun proses penjilidannya seperti surat kabar di susun pertanggal terlebih dulu selama satu bulan setelah itu dilakukan penjilidan lalu di *fress* pakai lem agar jilidan tersebut tidak lepas lalu dipasangkan *casing* dan dipotong rata. Hal tersebut lakukan berulang kali sesuai dengan penerbit masing-masing setiap bulannya.

Adapun tahap selanjutnya yang dilakukan dengan cara melakukan fumigasi setiap tahunnya dengan cara dilakukannya pengasapan untuk bahan pustaka surat kabar dengan tujuan terhindar dari jamur seperti binatang yang dapat merusak bahan pustaka surat kabar tersebut. Hal tersebut sudah efektif dan sesuai dengan standar operasional yang ada di perpustakaan. Setelah itu perpustakaan juga melakukan perawatan dengan melakukan beberapa kegiatan seperti mengadakan pembersihan setiap hari untuk menjaga keutuhan dan nilai informasi yang ada.

Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka surat kabar seperti faktor biologi, rayap, kutu buku, faktor fisika, debu, cahaya, suhu dan kelembaban, faktor kimia, asam kertas, penumpahan tinta kertas, dan faktor lainnya seperti bencana alam, dan manusia

sehingga perlu mengatasi faktor tersebut melalui salah satunya dengan cara yang paling terkenal ya fumigasi, atur suhu ruang dan pencahayaan.

Hal tersebut selaras dengan teori Sudarsono bahwa preservasi yaitu mencakup semua aspek usaha melestarikan koleksi bahan pustaka dan arsip. Termasuk didalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya. Pelestarian koleksi bahan pustaka menjadi salah satu tujuan penyelenggaraan perpustakaan, karena tugas pokok perpustakaan adalah mengumpulkan dokumen tertulis dari masa lalu hingga sekarang, serta menyimpannya untuk keperluan pemakai kini dan masa yang akan datang, sehingga akan sukar pula menyusun kebijakan yang diperlukan untuk melestarikan bahan-bahan tersebut.<sup>53</sup>

Hal ini diperkuat oleh Martoatmodjo bahwa preservasi bahan pustaka tidak hanya menyangkut preservasi dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung didalamnya. Maksud pelestarian adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi, bertugas mengumpulkan, mengolah dan menyajikan bahan pustaka untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna secara efektif dan efisien. Agar bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama,

---

<sup>53</sup>Sudarsono, Blasius, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006).  
314.

perlu suatu penanganan agar bahan pustaka terhindar dari kerusakan atau setidaknya diperlambat kerusakannya, dan mempertahankan kandungan informasi disebut sebagai pelestarian bahan pustaka. Pelestarian yaitu mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, metode dan teknik, serta penyimpanannya.<sup>54</sup>

Hal ini sejalan dengan tujuan dari pelestarian bahan pustaka menurut Ibrahim yang menyatakan tujuan dari kegiatan preservasi yaitu menyelamatkan nilai informasi yang terkandung dalam setiap bahan pustaka atau dokumen, menyelamatkan bentuk fisik bahan pustaka atau dokumen, mengatasi kendala kekurangan ruang, mempercepat proses temu balik atau penelusuran dan perolehan informasi, menjaga keindahan dan kerapian bahan pustaka, mencegah koleksi Perpustakaan dari kerusakan akibat penggunaan yang keliru oleh mahasiswa.<sup>55</sup>

Dalam pengelolaan menjaga keutuhan dan nilai informasi bahan pustaka surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan agar memastikan agar surat kabar dapat digunakan sebaik mungkin dengan melakukannya preservasi dengan beberapa kegiatan seperti melakukan penjilidan, fumigasi, dan perawatan. Preservasi adalah upaya pelestarian yang sifatnya menjadi koleksi untuk tetap utuh seperti kondisinya saat ini. Kondisi yang rusak dalam kebijakan preservasi tidak akan diperbaiki, namun hanya sampai kepada upaya menjaga agar kerusakan koleksi tersebut tidak semakin

---

<sup>54</sup>Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), 1.

<sup>55</sup>Ibrahim, Andi. 2014. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Makassar: Alauddin University Press.

bertambah. Preservasi bahan pustaka tidak hanya terbatas pada pelestarian fisik bahan pustaka, namun pelestarian bahan pustaka baru memperhatikan pentingnya nilai informasi yang terkandung pada sebuah bahan pustaka. Manajemen preservasi harus dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan terencana dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh Dureau dan Clements yang menyatakan bahwa tujuan utama program pelestarian bahan pustaka dalam kegiatan preservasi adalah mengusahakan agar koleksi bahan pustaka selalu sedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan kandungan informasi ke dalam media lain (alih media) seperti mikrofilm, mikrofisk, foto reproduksi dan *fotocopy*, atau melestarikan keduanya, yaitu bentuk fisik dan kandungan informasi. Tujuan kebijaksanaan pelestarian dirumuskan sebagai melestarikan kandungan informasi ilmiah yang direkam dan dialihkan pada media lain serta melestarikan bentuk fisik asli bahan pustaka dan arsip sehingga dapat digunakan dalam bentuk seutuh mungkin.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Dureau dan Clements, *Dasar-Dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*, Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 1990. 2

Hal ini diperkuat oleh Almah dan Hildawati yang menyatakan bahwa fungsi dari pelestarian bahan pustaka surat kabar melalui kegiatan presevasi yaitu menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu serangga, atau jamur pada buku-buku yang ditempatkan diruang yang lembab. Pelestarian bahan pustaka memiliki beberapa fungsi sebagai melindungi, pengawetan, kesehatan, pendidikan, sosial, dan keindahan.<sup>57</sup>

Adapun kegiatan tambahan yang di lakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam pengelolaan menjaga keutuhan dan nilai informasi bahan pustaka surat kabar di perpustakaan yaitu melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan pembersihan setiap hari untuk menjaga keutuhan dan nilai informasi yang ada, misalkan surat kabar yang rusak terkena rayap kita cegah dan langsung di pisahkan agar tidak menjalar ke lain, dan kita jaga pembersihannya.

Kegiatan rutin tambahan lainnya yang dilakukan pustakawan yaitu melakukan kegiatan yang pastinya setiap hari kami membersihkan ruangan atau rak yang ada di pelestarian bahan pustaka surat kabar ini dan juga melakukan kegiatan pertahun dan langsung kami adakan fumigasi untuk tetap terjaga bahan pustaka surat kabar yang ada di perpustakaan. Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukannya kegiatan preservasi di perpustakaan yaitu menggunakan *catter*, *bister*,

---

<sup>57</sup>Almah, Hildawati. 2012. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press. 166

lem, benang, jarum, kuas, kemoceng, sapu, dan *baygon* (selain bahan kimia), dan mengadakan fumigasi pertahun. Sehingga dalam pelestarian yang dilakukan sudah efektif karena kita sudah melakukan kegiatannya dan menjalankannya sendiri, dan juga sudah sesuai standar operasional yang ada di perpustakaan ini.

Hal ini sejalan dengan Almah dan Hildawati yang menyatakan bahwa pemeliharaan bahan pustaka surat kabar adalah suatu kegiatan untuk merawat, menjaga dan melestarikan bahan pustaka agar dalam keadaan baik. Pemeliharaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara penjilidan, fumigasi, reproduksi, dan perawatan.<sup>58</sup>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka surat kabar merupakan media komunikasi massa yang sangat penting dimana surat kabar mempunyai nilai atau peranan tersendiri dalam kehidupan masyarakat modern. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memperoleh bahan pustaka surat kabar dari langganan setiap harinya seperti Banjarmasin Post, Matabanua, Barito Post, dinamika berita, bisnis, kompas, dan lain-lain. Surat kabar tersebut dijadikan pajangan, referensi satu hari di perpustakaan setelah itu dilayankan dulu kepada pemustaka untuk dibaca, lalu dikumpulkan setelah satu bulan, baru di kirim ke pelestarian untuk di lakukan penjilidan atau dibundel dan di arsipkan. Adapun metode yang digunakan dalam preservasi bahan pustaka surat kabar di Perpustakaan

---

<sup>58</sup>Almah, Hildawati. 2012. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University Press. 166

yaitu tiap hari dibersihkan sampai dengan satu tahun di adakannya fumigasi untuk pemeliharaannya agar tetap terjaga. Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka surat kabar seperti faktor biologi, rayap, kutu buku, faktor fisika, debu, cahaya, suhu dan kelembaban, faktor kimia, asam kertas, penumpahan tinta kertas, dan faktor lainnya seperti bencana alam, dan manusia sehingga melakukan kegiatan preservasi dengan beberapa kegiatan seperti melakukan penjilidan, fumigasi, dan perawatan. Adapun kegiatan tambahan melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan pembersihan setiap hari. Kegiatan rutin tambahan lainnya yang dilakukan pustakawan yaitu melakukan kegiatan setiap hari membersihkan ruangan atau rak yang ada di pelestarian dan juga melakukan kegiatan pertahun, langsung kami adakan fumigasi untuk tetap terjaga bahan pustaka surat kabar yang ada di perpustakaan. Sehingga dalam pelestarian yang dilakukan sudah efektif karena kita sudah melakukan kegiatannya dan menjalankannya sendiri, dan juga sudah sesuai standar operasional yang ada di Perpustakaan ini.



## 2. **Kendala dalam Proses Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Surat Kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan**

Dalam kegiatan preservasi bahan pustaka surat kabar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai kendal-kendala yang menghambat pencapaiannya kinerja. Kendala-kendala ini seharusnya diidentifikasi dan diatur untuk memperbaiki kinerja. Adapun kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan pelestarian bahan pustaka melalui kegiatan preservasi di perpustakaan seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), penggunaan alat dan bahan yang tajam, kesulitan dalam melakukan penjilidan surat kabar karena dilakukan dari tenaga sendiri tidak menggunakan mesin, alat dan bahan yang masih kurang sesuai dengan keperluan pustakawan.

Hal tersebut ada beberapa yang sesuai dengan menurut Riyan Mustafa dimana mengatakan bahwa dalam kegiatan preservasi perpustakaan ada empat hal yang sering menghambat seperti terbatasnya ruang perpustakaan, keterbatasan bahan pustaka, terbatasnya jumlah petugas pustakawan, kurangnya peralatan.<sup>59</sup> Berdasarkan hal tersebut terbatasnya jumlah pustakawan sama halnya dengan kurangnya SDM yang terdapat di perpustakaan dan kurangnya peralatan sama dengan melakukan kegiatan penjilidan dengan

---

<sup>59</sup> Riyan Mustafa, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*; Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.)

menggunakan dengan tenaga sendiri tidak menggunakan mesin serta bahan yang masih kurang sesuai dengan keperluan pustakawan.

Hal ini sejalan dengan teori oleh Endry Putra dan Ami Widya bahwa Kegiatan preservasi bahan pustaka surat kabar yaitu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang diperoleh yaitu berasal dari faktor sumber daya manusia, faktor teknologi, faktor anggaran, dan faktor koleksi.<sup>60</sup> Hal ini serupa dengan teori menurut Fogarty merumuskan bahwa kendala-kendala yang menghambat pencapaiannya kinerja. Kendala-kendala ini seharusnya diidentifikasi dan diatur untuk memperbaiki kinerja, biasanya jumlah kendala terbatas dan bukan berarti kendala kapasitas.<sup>61</sup>

Dengan di lakukannya kegiatan preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai beberapa kendala segi faktor Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi dan anggaran untuk memenuhi kebutuhan pustakawan dalam melakukan pelestarian bahan pustaka surat kabar sehingga dampak yang dirasakan seperti memperlambat dalam proses pelestarian bahan pustaka surat kabar.

---

<sup>60</sup>Endry Putra, Ami Widya. "Preservasi Koleksi Naskah Kuno (Manuskrip) dalam Bentuk Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Studi pada Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan)". Vol 4, *Special Issue of Conference Papers Hybrid International Conference on Library and Information Science*. 2023

<sup>61</sup>Fogarty, R. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine: Skylight Publishing.